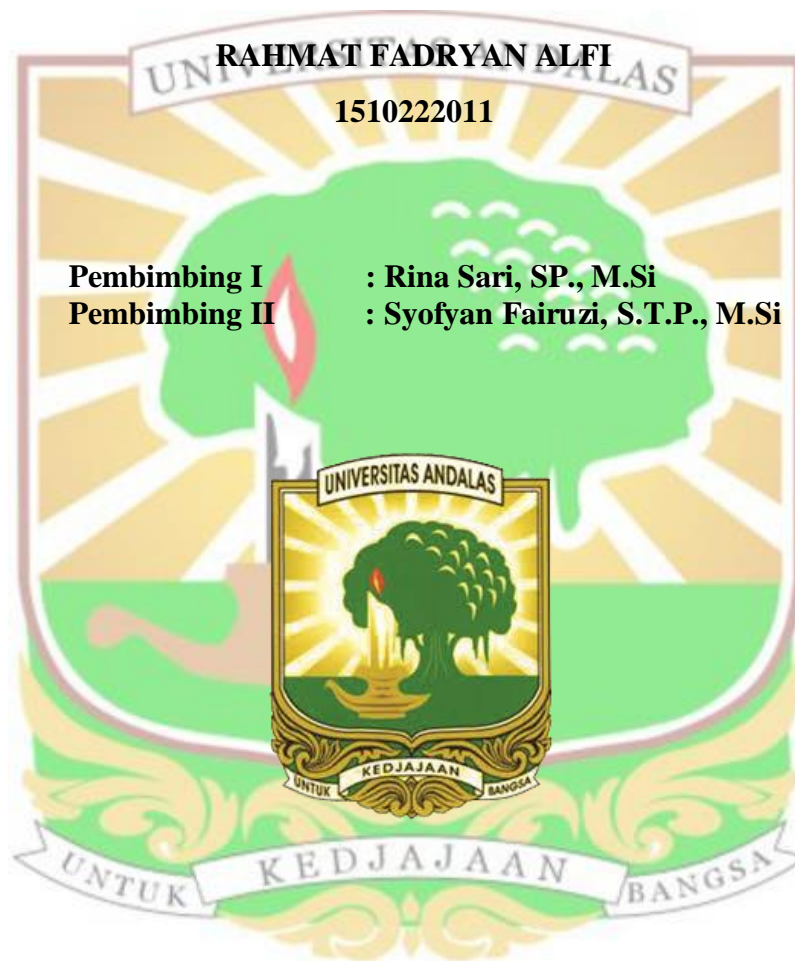


**ANALISIS USAHA GULA MERAH (SAKA) SECARA MANDIRI
DI NAGARI BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Oleh



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2020

ANALISIS USAHA GULA MERAH (SAKA) SECARA MANDIRI DI NAGARI BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan profil usaha gula merah (saka) di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang yang meliputi gambaran umum usaha, aspek operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan (2) menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha gula merah di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lahan yang dimiliki petani pengolah adalah berkisar 1 Ha untuk yang mengolah secara mekanis dan 1,23 Ha untuk yang mengolah secara tradisional. Rataan bahan baku yang digunakan untuk produksi adalah sebesar 506,3 batang atau 675 kg per usaha untuk yang mekanis dan 513,83 batang atau 475 kg per usaha untuk yang tradisional yang diperoleh petani pengolah dari lahan sendiri. Rataan produksi gula merah adalah sebesar 290 kg per usaha untuk yang mekanis dan 302 kg per usaha untuk yang tradisional. Rataan keuntungan yang diterima oleh petani pengolah gula merah adalah sebesar Rp 2.090.126,00 untuk yang mekanis dan Rp 1.908.015,01 untuk yang tradisional. Apabila petani pengolah memasukkan biaya bahan baku ke dalam laporan laba rugi, maka rata-rata keuntungan yang didapatkan adalah Rp 1.035.375,00 untuk yang mekanis dan Rp 847.458,67 untuk yang tradisional. Rata-rata titik impas (*Break Even Point*) dalam satuan produk diluar biaya bahan baku adalah 26,24 kg untuk yang mekanis dan 8,39 kg untuk yang tradisional. Rata-rata titik impas dalam satuan rupiah adalah Rp 341.121,67 unuk yang mekanis dan Rp 109.002,72 untuk yang tradisional. Untuk rata-rata titik impas dalam satuan produk apabila biaya bahan baku ditambahkan adalah 59,95 Kg untuk yang mekanis dan -12,84 kg untuk yang tradisional. Rata-rata titik impas dalam satuan rupiah adalah sebesar Rp 779.339,67 untuk yang mekanis dan Rp -166.911,83 untuk yang tradisional.

Kata Kunci: *Analisis Keuntungan, Analisis Usaha, Gula Merah*

Analysis of the brown sugar industry (Saka) in Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

ABSTRACT

This study aims to describe the business profile of brown sugar (saka) in Nagari Bukik Batabuah Canduang District, including a general description of the brown sugar industry, operational aspects, marketing aspects, as well as financial aspects such as profitability and break-even point. Both primary and secondary data were collated with primary data originating from a survey of brown sugar businesses. A sample of businesses were selected using a census approach. The results showed that the average land owned by processing farmers was approximately 1 Ha for those who process mechanically and 1.23 Ha for those who cultivate traditionally. The average raw material used in production was 506.3 sticks or 675 kg per business for the mechanical and 513.83 sticks or 475 kg per business for the traditional approach obtained by farmers from their own land. The average production of brown sugar was 290 kg per business for the mechanical and 302 kg per business for the traditional approach. The average profit generated by brown sugar processing farmers was IDR 2,090,126.00 for the mechanical and IDR 1,908,015.01 for the traditional approach. If processing farmers included the cost of raw materials into the income statement, the average profit obtained was IDR 1,035,375.00 for the mechanical and IDR 847,458.67 for the traditional approach. The break-even point in product units excluding the cost of raw materials was 26.24 kg for the mechanical and 8.39 kg for the traditional approach. The average break-even point in rupiah was IDR 341,121.67 for mechanical and IDR 109,002.72 for the traditional approach. The average break-even point in product units when the cost of raw materials was included was 59.95 kg for the mechanical approach and -12.84 kg for the traditional approach. The average break-even point in rupiah was IDR 779,339.67 for mechanical and IDR -166,911.83 for the traditional approach.

Keywords: *Brown Sugar, Business Analysis, Profit Analysis*

